



PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE UMMI DI MI MA'ARIF NU SUNAN DRAJAT LAMONGAN DAN METODE TIKRAR DI MI NARRATIVE QUR'AN LAMONGAN TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENGHAFAI AL- QUR'AN

Nawafillah Fariz ^{1*}, Muhid ², Anwar Sholikhin ³

^{*}1SD Negeri 2 Badurame - Indonesia;

²⁻³ Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

¹ nawafillahfariz@unisda.ac.id ; ² muhid@unisda.ac.id ; ³ anwarsholikhin@unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:

03-12-2024

Revised:

02-01-2025

Accepted:

05-01-2025

ABSTRAK

MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan merupakan madrasah tingkat dasar yang berusaha untuk memberantas buta aksara Qur'an, dengan penggunaan metode Ummi dalam pengajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan MI Narrative Qur'an juga merupakan madrasah tingkat dasar yang berusaha untuk memberantas buta aksara Qur'an, dengan penggunaan metode Tikrar dalam pengajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini yaitu 1) menganalisis mengenai Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Pada MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, 2) menganalisis mengenai Implementasi Metode Tikrar dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an pada MI Narrative Qur'an Lamongan, 3) menganalisis mengenai Perbandingan Implementasi Metode Ummi dan Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an. Objek penelitian yang diteliti oleh peneliti ada 2 tempat yaitu MI Ma'arif NU dan MI Narrative Qur'an Lamongan. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumen terkait. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data model interaktif dan teknik analisis data lintas situs. Hasil pada penelitian ini menunjukkan perbandingan Implementasi metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an lebih berhasil dibandingkan dengan implementasi metode Tikrar di MI Narrative Qur'an Lamongan.

Kata Kunci : *Metode Ummi, Metode Tikrar dan Implementasi*

ABSTRACT

MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan is a basic level madrasah that seeks to eradicate Qur'an illiteracy, by using the Ummi method in teaching reading and memorizing the Qur'an, while MI Narrative Qur'an is also a basic level madrasah that tries to to eradicate Qur'an illiteracy, by using the Tikrar method in teaching reading and memorizing the Qur'an. The objectives of this research are 1) to analyze the implementation of the Ummi Method in increasing students' ability to memorize the Al-Qur'an at MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan, 2) to analyze the implementation of the Tikrar method in increasing students' ability to memorize the Al-Qur'an at MI Narrative Qur'an Lamongan, 3) analyzing the comparison of the implementation of the Ummi method and the Tikrar method on students' ability to memorize the Qur'an. The research objects studied by the researcher were 2 places, namely MI Ma'arif NU and MI Narrative Qur'an Lamongan. The data in this research was obtained through interviews, observations and related documents. The data obtained was then analyzed using interactive model data analysis techniques and cross-site data analysis techniques. The results of this study show that the comparison of the implementation of the Ummi method at MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan on students' ability to memorize the Al-Qur'an is more successful compared to the implementation of the Tikrar method at MI Narrative Qur'an Lamongan.

Kata Kunci: Ummi Method, Tikrar Method and Implementation.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa sejak dini (Ihsan, dkk. 2019). Di antara berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan Al-Qur'an, metode Ummi dan metode Tikrar menjadi dua pendekatan yang cukup populer dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Metode Ummi dikenal dengan pendekatannya yang sistematis, bertahap, dan berbasis talaqqi-musyafahah, sementara metode Tikrar menekankan pada pengulangan bacaan sebagai teknik utama dalam menghafal. Kedua metode ini telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan MI Narrative Qur'an Lamongan. Namun, hingga saat ini belum banyak penelitian yang membandingkan efektivitas kedua metode ini secara empiris dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengidentifikasi sejauh mana perbedaan implementasi metode Ummi dan metode Tikrar berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Studi-studi sebelumnya cenderung lebih fokus pada efektivitas masing-masing metode secara terpisah, tanpa melakukan perbandingan langsung antara dua pendekatan ini dalam satu konteks penelitian yang sama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai metode mana yang lebih efektif dalam meningkatkan daya hafalan siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Kesenjangan penelitian ini terletak pada kurangnya kajian komparatif yang membahas bagaimana masing-masing metode ini diterapkan di lingkungan pendidikan yang berbeda dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil hafalan siswa (Sukowati, 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti keunggulan metode Ummi atau Tikrar secara terpisah, tanpa melihat bagaimana kedua metode ini dapat dibandingkan dalam konteks yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis perbandingan implementasi metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan metode Tikrar di MI Narrative Qur'an Lamongan.

Secara realitas, banyak sekolah atau madrasah yang masih mengalami kendala dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa. Beberapa sekolah mengadopsi metode Ummi karena dianggap lebih terstruktur dan berbasis tahapan yang jelas, sementara yang lain memilih metode Tikrar karena menekankan pada repetisi yang dianggap efektif dalam memperkuat daya ingat siswa. Namun, tanpa adanya perbandingan empiris yang jelas, pengambilan keputusan dalam memilih metode yang tepat sering kali didasarkan pada preferensi subjektif atau pengalaman pribadi para pengajar, bukan pada kajian ilmiah yang teruji.

Penelitian ini juga penting dalam memberikan rekomendasi bagi para pendidik, pengelola madrasah, serta para orang tua dalam memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik siswa mereka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki signifikansi akademik, tetapi juga kontribusi praktis bagi dunia pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis bagaimana implementasi masing-masing metode dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar, kualitas pengajar, serta pola interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keunggulan dan

tantangan dalam penerapan masing-masing metode.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh kesimpulan yang lebih objektif mengenai efektivitas metode Ummi dan Tikrar dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi multisitus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek, atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Karakteristik utama studi multisitus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Penggunaan studi multisitus dalam penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang mempunyai kesamaan. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah Implementasi Metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan Metode Tikrar di MI Narrative Qur'an Lamongan Terhadap Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an.

Peneliti sebagai instrument penelitian bertugas menggambarkan beberapa tahapan yang akan dilakukan; yaitu; 1) Menyusun rancangan penelitian; 2) Menentukan obyek penelitian; 3) Mengurus surat perizinan survey; 4) Melakukan penelitian awal (pendahuluan); 5) Menentukan informan penelitian; 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi); 7) Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban; 8) Berperan sambil mengumpulkan data-data; 9) tahap analisa data; 10) Triangulasi data; 11) menyimpulkan hasil penelitian, dan; 12) menyusun laporan penelitian.

Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dari Kepala Madrasah, Ustadz-Ustadzah, Wali Siswa dan siswa tentang implementasi Metode Ummi dan Metode Tikrar, sedangkan data sekunder didapat dari orang lain atau dokumen-dokumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data model interaktif dan teknik analisis data lintas situs.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Metode Ummi Pada MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

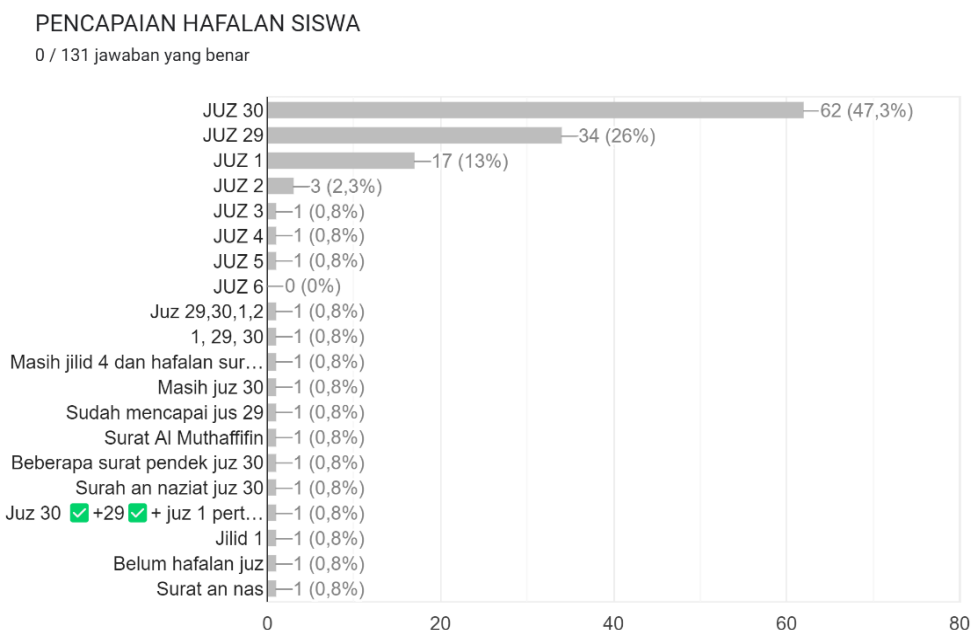
Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Muchayum, S.Ag selaku kepala MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan beliau memaparkan bahwa Metode Ummi sudah digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur'an sejak tahun 2008.

Keberhasilan metode Ummi tidak lepas dari perencanaan yang matang. Melalui pelatihan guru, guru harus mengikuti pelatihan khusus untuk memahami teknik dan tahapan pembelajaran yang benar. Buku ummi, peraga sarana penunjang lain adalah bagian dari materi dan alat bantu dalam metode Ummi. Metode Ummi menggunakan pendekatan talaqqi yaitu dimana siswa belajar secara langsung dari guru melalui contoh dan peniruan. Dengan memastikan bahwa pendekatan ini sesuai dengan gaya belajar siswa. Setelah menerapkan metode Ummi dalam menghafal Al-Qur'an terbukti kualitas hafalan Al-Qur'an siswa meningkat. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa atau siswi yang memperoleh juara dalam perlombaan tahfidz Qur'an ditingkat Kabupaten.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan terlihat bahwa siswa belajar dengan wajah yang berseri-seri, riang gembira tidak nampak ketakutan atau kecemasan. Setiap anak dikelompokkan berdasarkan jilidnya. Dari tiap jilid pembelajaran menghafal Al-Qur'annya ada target masing-masing tiap kelas. Dalam proses menghafal Al-Qur'an pada jilid 1-4 terlihat guru membacakan ayat tersebut kemudian ditirukan oleh siswa baru setelah hafal maka siswa menyetorkan kepada guru, begitupun juga sama dengan jilid 5 sampai Al-Quran. Sedangkan untuk ghorib dan tajwid siswa bisa menghafalkan Al-Qur'an secara mandiri sebelum disetorkan ke guru.

Grafik 1.

Pencapaian Hafalan Siswa Metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan



Grafik tersebut merupakan grafik dari hasil dokumentasi tentang pencapaian hafalan siswa metode Ummi yang berasal dari kuesioner dalam bentuk google form yang diberikan peneliti ke siswa.

2. Pembelajaran Metode TIKRAR Pada MI Narrative Qur'an Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hanif Hidayat, S.Pd selaku Wakil kepala MI Narrative Qur'an Lamongan beliau memaparkan bahwa Metode TIKRAR sudah digunakan sebagai metode menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan metode TIKRAR tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Melalui berbagai pelatihan guru secara mendalam terkait metode tIKRAR guna menunjang keberhasilan metode tIKRAR. Cara guru mengimplementasikan model pembelajaran dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode tIKRAR di MI Narrative Qur'an Lamongan dengan melihat kemampuan hafalan anak yang dimulai dari surah An-Nas terlebih dahulu

Pembelajaran Al-Quran metode tIKRAR di MI Narrative Qur'an Lamongan menggunakan media pembelajaran berupa Al-Qur'an dan buku penilaian MUHASIB (Musyafahah Harian Santri Bimbingan) sebagai buku penilaian harian siswa dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan Buku SAHADA (Sarana Hafalan dalam Al-Qur'an) sebagai buku pedoman hafalan siswa. Tentunya dalam melaksanakan pembelajaran pasti diakhir tahap akan dilaksanakan evaluasi terkait keberhasilan suatu

pembelajaran, begitu juga dengan metode tkrar pada setiap akhir pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan pada setiap akhir jilid buku akan dilaksanakan evaluasi.

Setelah menerapkan metode Tkrar dalam menghafal Al-Qur'an terbukti kualitas hafalan Al-Qur'an siswa bagus. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa atau siswi yang memperoleh juara dalam perlombaan tahfidz Qur'an ditingkat Kabupaten.

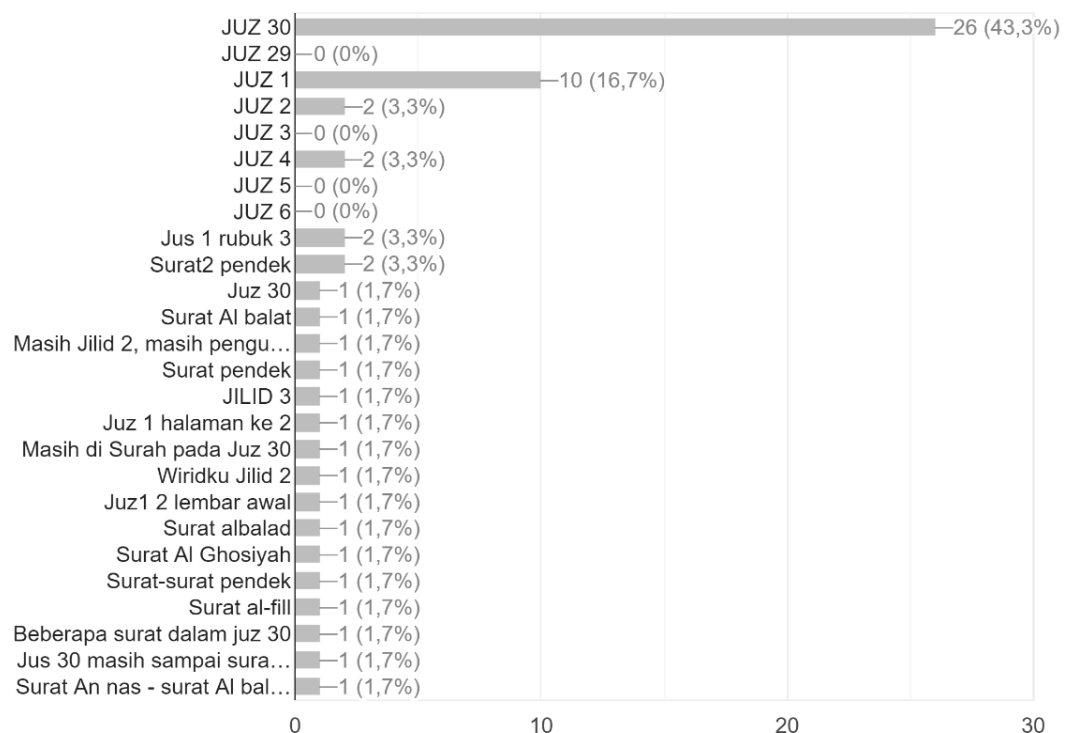
Berdasarkan hasil observasi di lapangan terlihat bahwa siswa terlihat bahagia dan merasa enjoy ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran dimulai dengan pembukaan membaca doa kemudian dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pendek secara klasikal, kemudian setelah selesai siswa secara bergantian maju ke depan untuk setor ke guru tahfidz.

Grafik 2.

Pencapaian Hafalan Siswa Metode Tkrar di MI Narrative Qur'an Lamongan

PENCAPAIAN HAFALAN SISWA

0 / 60 jawaban yang benar



Grafik diatas merupakan hasil dokumentasi pencapaian hafalan siswa metode Tkrar yang berasal dari kuesioner dalam bentuk google form yang diberikan peneliti ke siswa.

ANALISIS

1. Analisis Implementasi Metode Umami Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Pada MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan sudah menggunakan 4 Model Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh Umami Foundation, yaitu :

- a. Privat/Individual
Dalam 1 kelompok mengaji, kompetensi siswa berbeda beda, cara evaluasinya guru meminta siswa membaca satu persatu sesuai jilid dan halaman masing-masing, siswa yang lain belajar mandiri.
- b. Klasikal Individual
Dalam 1 kelompok mengaji, kompetensi siswa sudah sama tingkat berbeda halaman. Sebelum evaluasi per-siswa, guru melakukan penanaman konsep dan latihan secara bersama sama. Selanjutnya cara evaluasi guru meminta siswa membaca satu persatu halaman masing-masing, siswa yang lain belajar mandiri.
- c. Klasikal Baca Simak
Dalam 1 kelompok mengaji, kompetensi siswa sudah sama tingkat berbeda halaman. Sebelum evaluasi per siswa, guru melakukan penanaman konsep dan latihan secara bersama sama. Selanjutnya saat evaluasi, Guru meminta siswa membaca satu persatu halaman masing-masing, sementara siswa yang lain menyimak secara seksama.
- d. Klasikal Baca Simak Murni
Dalam 1 kelompok mengaji, kompetensi siswa tingkat/jilidnya sama dan halaman selalu sama. Sebelum evaluasi, guru melakukan penanaman konsep dan latihan secara bersama sama. Selanjutnya pada saat evaluasi, guru meminta siswa membaca satu persatu secara bergantian, sementara siswa yang lain menyimak secara seksama dan selalu bersiap membaca ayat selanjutnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode Ummi, peneliti mengamati dan dianalisis bahwa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan sudah menggunakan buku panduan dari Ummi Foundation, terdapat buku panduan yang siswa pergunakan untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu berupa Buku penunjang dari program tahfidz tersedia 2 versi, yaitu versi Per 1 Juz dan versi Per 10 juz. MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan menggunakan versi per 1 Juz.

Dalam proses belajar tahfidz ummi, tentunya ada pula proses evaluasi secara bertahap. Mulai dari evaluasi harian, kemudian tasmi' yaitu evaluasi dan penjarangan kelayakan siswa mengikuti munaqasyah yang disetorkan pada guru Al-Qur'an yang diawasi oleh Koordinator Al-Qur'an. Hingga evaluasi akhir, dilakukan saat munaqasyah dengan menyesuaikan jumlah juz yang sudah dihafalkan, kegiatan ini dilakukan langsung oleh trainer Ummi di daerah atau Ummi Foundation. Setelah siswa atau santri lulus munaqasyah, pada kegiatan khataman siswa atau santri akan di uji publik oleh trainer Ummi, wali murid hingga stakeholder yang hadir pada acara tersebut sebagai laporan hasil penerapan program tahfidz di lembaga.

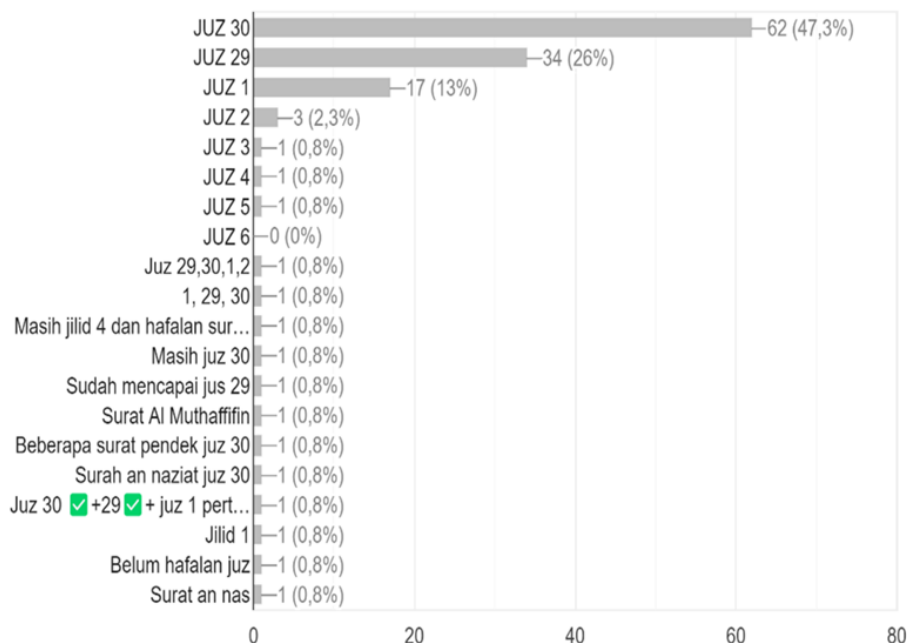
Dari hasil pengiriman kuesioner yang dikirimkan peneliti ke siswa dalam bentuk google form untuk mengetahui pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa metode Ummi dapat dianalisis bahwa Implementasi Metode Ummi dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Pada MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan sudah berhasil hal ini dapat dilihat dari grafik berikut.

Grafik 3.

Pencapaian Hafalan Siswa Metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

PENCAPAIAN HAFALAN SISWA

0 / 131 jawaban yang benar



Berdasarkan grafik diatas dapat dianalisis bahwa 47 % siswa sudah hafal Juz 30. kemudian 26 % siswa sudah hafal juz 29 dan 13 % siswa sudah hafal Juz 1. Adapun 2,3 % siswa sudah hafal Juz 2 lalu 0,8 % siswa sudah hafal Juz 3. Sebanyak 0,8 % siswa hafal Juz 4 dan 0,8 % siswa sudah hafal Juz 5. Kemudian 0,8 % siswa sudah hafal 4 Juz (29, 30, 1, 2) dan 0,8 % siswa sudah hafal 3 Juz (1, 29, 30). Terdapat 0,8 % siswa mendekati hafal 3 Juz (30, 29 dan juz 1 pertengahan) dan selebihnya masih proses menghafal Juz ke 30 sebesar 0,8 %.

2. Analisis Implementasi Metode TIKRAR Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Pada MI Narrative Qur'an Lamongan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilapangan, guru tahfidz di MI Narrative Qur'an Lamongan dalam mengimplementasikan metode TIKRAR terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an dapat dianalisis sudah menerapkan metode hafalan dalam tIKRAR yaitu :

- TIKRAR Hafalan bersama-sama.yaitu siswa duduk berbaris seperti dalam shalat, kemudian membaca hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan secara bersama-sama
- TIKRAR hafalan dihadapan guru yaitu siswa menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk takrir hafalan yang sudah diajukan.

Dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an metode TIKRAR, peneliti mengamati dan analisis Bahwa MI Narrative Qur'an terdapat buku panduan yang siswa pergunakan untuk mendukung proses pembelajarann, yaitu berupa buku penunjang dari MI Narrative Qur'an yang telah lembaga susun sedemikan rupa sesuai dengan kebutuhan siswa.

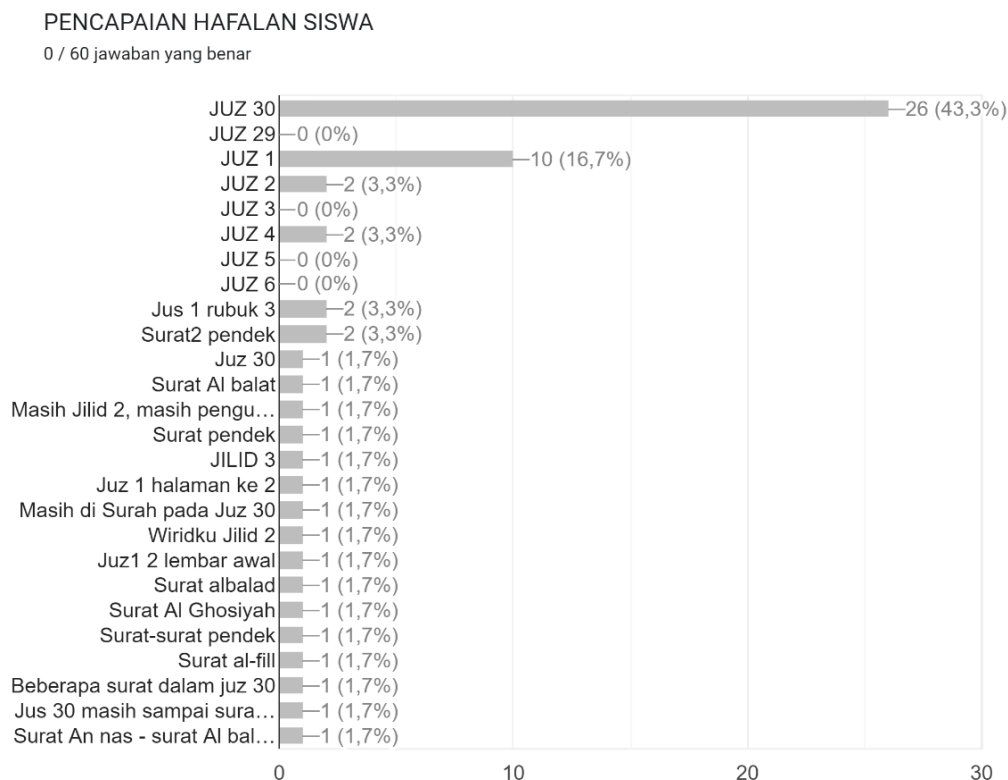
Selain terdapat Al-Qur'an Syamil yang didalamnya terdapat kolom bagian kiri kanan sebagai penanda untuk mentikrar atau mengulang hafalan Qur'an lembaga ini memiliki Buku SAHADA (Sarana Hafalan Dalam Al-Qur'an) diperuntukkan untuk siswa sebagai buku penilaian mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh MI Narrative Qur'an Lamongan dalam implementasi Metode Tikrar terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an yaitu melakukan tasmi' setiap 1 bulan sekali. Tasmi' hafalan berarti guru mendengarkan setoran hafalan Al-Qur'an dari siswa dan melakukan tashih atau memeriksa hafalan siswa diakhir jilid buku tikrar yang mereka pelajari. Setelah siswa atau santri lulus munaqasyah, pada kegiatan khataman siswa atau santri akan di adakan imtihan yang akan dihadiri oleh wali murid hingga stakeholder dari MI Narrative Qur'an.

Hasil dokumentasi pencapaian hafalan siswa metode Tikrar yang berasal dari kuesioner dalam bentuk google form yang diberikan peneliti ke siswa menghasilkan grafik berikut.

Grafik 4.

Pencapaian Hafalan Siswa Metode Tikrar di MI Narrative Qur'an Lamongan



Berdasarkan grafik diatas dapat dianalisis bahwa 43.3 % dari purposive sampling siswa sudah hafal Juz 30. Terdapat 16 % siswa sudah hafal juz 1, dan 3,3 % siswa sudah hafal Juz 2. Terdapat 3,3 % siswa sudah hafal Juz 4 dan 3,83% siswa sudah hafal Juz 1 rubuk 3. Slebihnya siswa masih proses hafal surat-surat pendek di Juz 30 sebesar 1,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Tikrar Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Pada MI Narrative Qur'an Lamongan telah berhasil.

3. Analisis Perbandingan Implementasi Metode Ummi dan Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Siswa menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan di lapangan dari kedua lembaga tersebut yaitu MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan MI Narrative Qur'an dapat dianalisis bahwa ada persamaan dan perbedaan antara metode Ummi dan Metode TIKRAR dalam peningkatan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an.

Tabel 3.

Persamaan Metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan Metode TIKRAR di MI Narrative Qur'an Lamongan

No	Persamaan
1.	Memiliki buku pegangan Jilid, Ghorib, Tajwid dan Al-qur'an
2.	Proses menghafal Al-Qur'an dimulai dari surah An-Naas
3.	Siswa memiliki buku panduan hafalan Al-Qur'an yang terdapat kolom penanda / kolom kotak untuk mencontreng berapa kali siswa sudah mengulang-ulang bacaan hafalannya
4.	Melaksanakan evaluasi pada tiap kenaikan jilidnya
5.	Menggunakan Pola Nada yang seragam
6.	Metode pengajaran secara <i>Private -Individual</i> dan <i>Klasikal Baca Simak</i>

Adapun persamaan kedua metode ini memiliki persamaan yang mendasar yaitu siswa sama-sama memiliki buku panduan hafalan Al-Qur'an yang terdapat kolom penanda / kolom kotak untuk mencontreng berapa kali siswa sudah mengulang-ulang bacaan hafalannya.

Perbedaan metode Ummi dan Metode TIKRAR dalam peningkatan kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an setelah peneliti amati dapat dianalisis adanya perbedaan sebagai berikut.

Tabel 4.

Perbedaan Metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan Metode TIKRAR di MI Narrative Qur'an Lamongan

No.	Metode Ummi	Metode TIKRAR
1.	Terdiri dari Jilid 1,2,3,4,5,6, Al-Qur'an, Ghorib, tajwid	Terdiri dari Jilid 1, 2, 3, 4, 5, tajwid, ghorib, Al-Qur'an
2.	Menghafal ayat dimasing-masing surah tidak beraturan ada yang 2 surah, 3 surah tergantung tingkat kesulitan dalam ayatnya	Menghafal ayat dimasing-masing surah beraturan, menghafalnya 5 ayat.

Adanya perbedaan dalam jumlah jilid/ buku pegangan.kalau metode ummi terdiri dari Jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6 Al-Qur'an, ghorib dan tajwid sedangkan metode TIKRAR terdiri

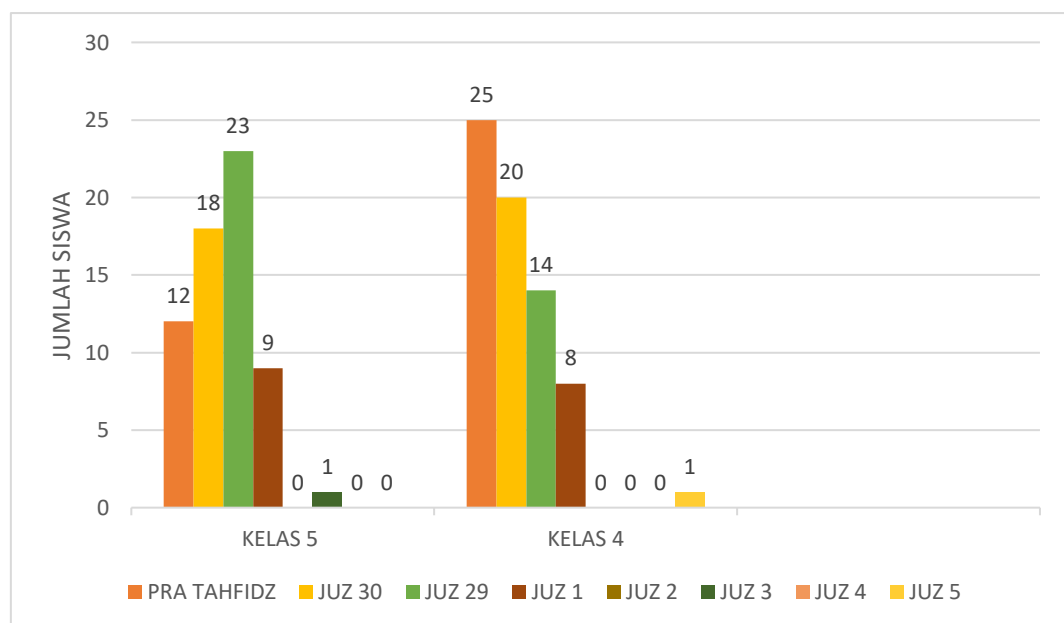
dari jilid 1, 2, 3, 4, 5 tajwid masuk ke dalam kategori jilid 6 dan ghorib masuk kategori jilid 7.

Tingkat perbandingan keberhasilan antara metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan metode Tikrar di MI Narrative Qur'an Lamongan dengan menggunakan purposive sampling. Sampling yang diambil 10 % dari populasi yang ada.

Berdasarkan hasil rapot tahfidz metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dapat dilihat dari grafik di bawah ini :

Grafik 5.

Pencapaian Hafalan Siswa di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan Metode Ummi Berdasarkan Nilai Rapot

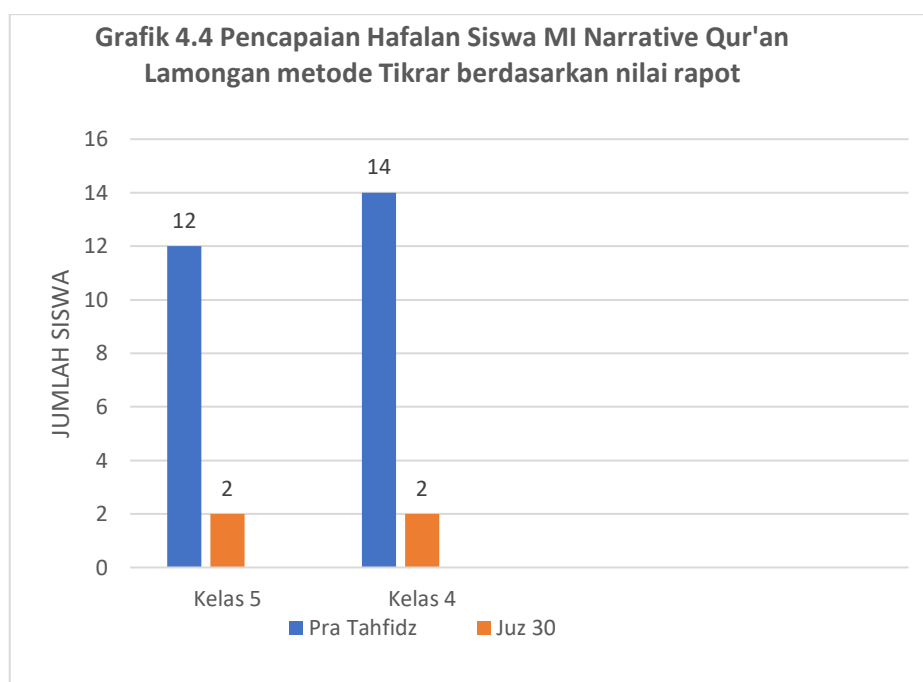


Berdasarkan grafik diatas dapat dianalisis bahwa siswa kelas 5 yang tahap Pra tahfidz sebanyak 12 siswa, hafal Juz 30 sebanyak 18 siswa, Juz 29 sebanyak 23 siswa, Juz 1 sebanyak 9 siswa, Juz 3 sebanyak 1 siswa. Dan untuk kelas 4 yang pra tahfidz sebanyak 25 siswa, Juz 30 sebanyak 20 siswa, Juz 29 sebanyak 14 siswa, Juz 1 sebanyak 8 siswa, Juz 5 sebanyak 1 siswa.

Sedangkan hasil rapot tahfidz metode Tikrar di MI Narrative Qur'an Lamongan dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Grafik 6.

Pencapaian Hafalan Siswa MI Narrative Qur'an Lamongan Metode TIKRAR Berdasarkan Nilai Rapot



Dari hasil grafik pencapaian hafalan siswa dengan metode TIKRAR di MI Narrative Qur'an berdasarkan rapot tahfidz (Rapot SAHADA) dapat dianalisis bahwa siswa kelas 5 yang hafal tahap Pra Tahfidz sebanyak 12 siswa, Juz 30 sebanyak 2 siswa. Sedangkan siswa kelas 4 yang tahap Pra Tahfidz sebanyak 14 siswa, Juz 30 sebanyak 2 siswa.

Setelah menganalisis kedua grafik pencapaian hafalan siswa dengan metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan metode TIKRAR di MI Narrative Qur'an Lamongan yang sama-sama mengambil sampling 10 % dari masing masing populasi dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an lebih berhasil dibandingkan dengan implementasi metode TIKRAR di MI Narrative Qur'an Lamongan. Untuk lebih jelasnya akan peneliti rinci dalam bentuk Tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Perbandingan Implementasi Metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dan Metode TIKRAR di MI Narrative Qur'an Lamongan terhadap Kemampuan siswa Menghafal Al-Qur'an

No	Kelas	Keterangan	MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	MI Narrative Qur'an Lamongan
1	V (Lima)	Pra Tahfidz	12 siswa	12 siswa
2		Juz 30	18 siswa	2 siswa
3		Juz 29	23 siswa	0
4		Juz 1	9 Siswa	0
5		Juz 3	1 siswa	0

No	Kelas	Keterangan	MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	MI Narrative Qur'an Lamongan
1	IV (Empat)	Pra Tahfidz	25 siswa	14 siswa
2		Juz 30	20 siswa	2 Siswa
3		Juz 29	14 siswa	0
4		Juz 1	8 siswa	0
5		Juz 5	1	0

Setiap metode dalam menghafal Al-Qur'an pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, yang terpenting adalah jadikan kekurangan yang ada itu sebagai bahan refleksi agar kedepannya pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan lebih optimal.

Simpulan

Sesuai dengan permasalahan yang peneliti ajukan, maka dari pembahasan tesis ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Implementasi Metode Ummi Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Pada MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan mencapai hasil yang optimal baik dari segi kualitas bacaan, kuantitas hafalan, maupun pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang mengikuti munaqasah Al-Qur'an dan selanjutnya mengikuti Khataman dan Imtihan Al-Qur'an setahun sekali. Pencapaian hafalan siswa terbanyak di Juz 30 sebesar 47,3 %, Juz 29 sebesar 26 %, Juz 1 sebesar 13 %, Juz 2 sebesar 2,3 %, Juz 3 sebesar 0,8 %, Juz 4 sebesar 0,8 %, Juz 5 sebesar 0,8 %.selebihnya masih proses menghafal juz 30 sebesar 0,8 %.

Implementasi Metode TIKRAR Dalam Peningkatan Kemampuan Siswa Menghafal Al-Qur'an Pada MI Narrative Qur'an Lamongan sangat baik. kualitas hafalan siswa meningkat dan lebih baik lagi kualitas hafalannya. Pencapaian hafalan siswa terbanyak di Juz 30 sebesar 43,3 %, Juz 1 sebesar 16 %, Juz 2 sebesar 3,3 %, Juz 4 Sebesar 3,3 %, Juz 1 rubuk 3 sebesar 3,83% , proses hafal surat-surat pendek di Juz 30 sebesar 1,7 %.

Perbandingan Implementasi metode Ummi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan terhadap kemampuan siswa menghafal Al-Qur'an lebih berhasil dibandingkan dengan implementasi metode TIKRAR di MI Narrative Qur'an Lamongan.

Daftar Pustaka

- Ihsan, B., Syafi'aturrosyidah, M., & Qibtiyah, M. (2019). Peran pembelajaran budaya lokal dalam pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiah (MI). MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2(2), 1-8.
- IIQ Jakarta. 2023. "Tim IIQ Jakarta Paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an Di Gedung DPR-MPR RI Senayan." IIQ Jakarta. <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingginya-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan/>
- K. Yin, Robert. 2012. Studi Kasus : Desain Dan Metode. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2003. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia. Jakarta: Kencana
- Sukowati, I. (2024). ANALISIS BEHAVIORIS TOKOH DALAM NOVEL BURUNG KAYU KARYA NIDUPARAS ERLANG (KAJIAN TEORI BEHAVIORISME BF SKINNER). MEDIA DIDAKTIKA, 10(2), 67-75.